

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl. Soekarno Hatta No. 725 C Bandung

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bandung, Januari 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ahmad Rizal Nasaution, SP, MP  
NIP. 19670731 199203 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandung, Januari 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ahmad Rizal Nasaution, SP, MP  
NIP. 19670731 199203 1 002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.993.709.376,00 atau mencapai 121,33% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.467.493.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp10.829.646.987,00 atau mencapai 99,47% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.887.687.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp27.509.485.200,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp259.648.083,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp27.230.977.287,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp18.859.830,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp11.468.563,00 dan Rp27.498.016.637,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp2.576.315.803,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.402.653.839,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7.826.338.036,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp69.989.749,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.756.348.287,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp27.109.659.384,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.756.348.287,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.144.705.540,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp27.498.016.637,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	2.467.493.000,00	2.993.709.376,00	121,33	2.010.038.982,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>2.467.493.000,00</b>	<b>2.993.709.376,00</b>	<b>121,33</b>	<b>2.010.038.982,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	4.861.073.000,00	4.860.069.546,00	99,98	4.280.075.733,00
Belanja Barang	B.4.	4.497.195.000,00	4.443.274.706,00	98,80	3.906.041.049,00
Belanja Modal	B.5.	1.529.419.000,00	1.526.302.735,00	99,80	5.152.753.573,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>10.887.687.000,00</b>	<b>10.829.646.987,00</b>	<b>99,47</b>	<b>13.338.870.355,00</b>



## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	259.648.083,00	234.281.339,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>259.648.083,00</b>	<b>234.281.339,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	17.452.447.000,00	17.452.447.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	8.581.699.577,00	7.454.108.348,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	12.465.191.343,00	8.270.585.173,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	359.277.500,00	299.355.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	6.243.000,00	6.243.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	-4.177.929.973,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-7.455.951.160,00	-6.623.886.271,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>27.230.977.287,00</b>	<b>26.858.852.250,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	723.984.392,00	631.394.921,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-705.124.562,00	-604.267.376,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>18.859.830,00</b>	<b>27.127.545,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>27.509.485.200,00</b>	<b>27.120.261.134,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	11.468.563,00	10.601.750,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>11.468.563,00</b>	<b>10.601.750,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>11.468.563,00</b>	<b>10.601.750,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	27.498.016.637,00	27.109.659.384,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>27.498.016.637,00</b>	<b>27.109.659.384,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>27.509.485.200,00</b>	<b>27.120.261.134,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2.576.315.803,00	2.004.735.740,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2.576.315.803,00</b>	<b>2.004.735.740,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	4.860.069.546,00	4.272.683.083,00
Beban Persediaan	D.3.	479.170.005,00	341.123.077,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.316.499.325,00	1.939.290.741,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	592.372.294,00	424.795.825,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.078.307.400,00	1.129.554.867,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.076.235.269,00	1.057.069.409,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>10.402.653.839,00</b>	<b>9.164.517.002,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-7.826.338.036,00</b>	<b>-7.159.781.262,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	70.899.995,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	7.126.735,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	7.399.819,00	22.234.679,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	1.183.330,00	9.421.610,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>69.989.749,00</b>	<b>12.813.069,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-7.756.348.287,00</b>	<b>-7.146.968.193,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	27.109.659.384,00	22.895.139.789,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-7.756.348.287,00	-7.146.968.193,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	-9.385.035,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	0,00	-9.385.035,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	8.144.705.540,00	11.370.872.823,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>27.498.016.637,00</b>	<b>27.109.659.384,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**



- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.280.535.000,00	1.280.535.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	840.465.000,00	840.465.000,00
Pendapatan Lain-lain	346.493.000,00	346.493.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.467.493.000,00</b>	<b>2.467.493.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.964.370.000,00	4.714.913.000,00
Belanja Lembur	100.000.000,00	146.160.000,00
Belanja Barang Operasional	1.408.390.000,00	1.391.190.000,00
Belanja Barang Non Operasional	177.280.000,00	177.538.000,00
Belanja Barang Persediaan	313.020.000,00	457.058.000,00
Belanja Jasa	1.053.900.000,00	770.900.000,00
Belanja Pemeliharaan	644.410.000,00	599.312.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.092.850.000,00	1.101.197.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	839.500.000,00	1.104.080.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.349.143.000,00	365.416.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	60.000.000,00	59.923.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>12.002.863.000,00</b>	<b>10.887.687.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp2.993.709.376,00 atau mencapai 121,33% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.467.493.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	70.899.995,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	116.562.444,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	840.465.000,00	1.026.665.000,00	122,15
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.280.535.000,00	1.433.088.359,00	111,91
Pendapatan Lain-lain	346.493.000,00	346.493.578,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.467.493.000,00</b>	<b>2.993.709.376,00</b>	<b>121,33</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 48,94% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	70.899.995,00	0,00	0,00
Pendapatan Denda	116.562.444,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.026.665.000,00	450.590.000,00	127,85
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.433.088.359,00	1.554.145.740,00	-7,79
Pendapatan Lain-lain	346.493.578,00	5.303.242,00	6.433,62
<b>Jumlah</b>	<b>2.993.709.376,00</b>	<b>2.010.038.982,00</b>	<b>48,94</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp10.829.646.987,00 atau 99,47% dari anggaran belanja sebesar Rp10.887.687.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4.861.073.000,00	4.860.069.784,00	99,98

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Barang	4.497.195.000,00	4.446.090.706,00	98,86
Belanja Modal	1.529.419.000,00	1.526.302.735,00	99,80
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>10.887.687.000,00</b>	<b>10.832.463.225,00</b>	<b>99,49</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-2.816.238,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>10.887.687.000,00</b>	<b>10.829.646.987,00</b>	<b>99,47</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -18,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada periode tahun anggaran 2020 periode September 2020 realisasi mengalami kenaikan karena belanja modal sudah terealisasi 99,81% sedangkan pada tahun 2019 periode September 2019 masih dalam proses pelelangan belanja modal gedung dan bangunan berupa pem
2. Penambahan Belanja Modal antara pengadaan CCTV volume 16 Unit sebesar Rp. 20.000.000,-; Finger Print volume 6 Unit sebesar Rp. 44.250.000; Laptop volume 4 Unit sebesar Rp. 57.963.200, Pilon sign volume 1 Unit sebesar Rp. 59.097.500; Roda-4 Volume 2 Unit, sebesar Rp. 498.000.000; Kendaraan Roda-2 volume 17 Unit sebesar Rp. 324.200.000; AC 5 Unit sebesar Rp, 40.500.000. PC 4 Unit Rp. 59.200.000

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4.860.069.546,00	4.280.075.733,00	13,55
Belanja Barang	4.443.274.706,00	3.906.041.049,00	13,75
Belanja Modal	1.526.302.735,00	5.152.753.573,00	-70,38
<b>Total Belanja</b>	<b>10.829.646.987,00</b>	<b>13.338.870.355,00</b>	<b>-18,81</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.860.069.546,00 dan Rp4.280.075.733,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 13,55% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realiasi belanja pegawai tahun 2020 mengalami kenaikan karena adanya mutasi pegawai ke Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung sebanyak 12 Pegawai dari tahun 2019 sebanyak 69 Pegawai sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 71 Pegawai
2. Adanya penambahan pegawai mutasi ke SKP Kelas I Bandung

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.713.918.784,00	4.241.248.516,00	11,14
Belanja Lembur	146.151.000,00	39.402.000,00	270,92
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.860.069.784,00</b>	<b>4.280.650.516,00</b>	<b>13,54</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-238,00</b>	<b>-574.783,00</b>	<b>-99,96</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.860.069.546,00</b>	<b>4.280.075.733,00</b>	<b>13,55</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.443.274.706,00 dan Rp3.906.041.049,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 13,75% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja barang mengalami kenaikan dikarenakan adanya belanja rutin operasional perkantoran dan adanya belanja barang penanganan Covid-19
2. Penurunan disebabkan ada pemotongan anggaran untuk Covid-19 dan penambahan pada pengadaan ATK/ARTK dan Penanganan Covid-19

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.384.842.096,00	1.247.105.550,00	11,04
Belanja Barang Non Operasional	170.633.510,00	80.893.350,00	110,94
Belanja Barang Persediaan	456.962.500,00	411.117.000,00	11,15
Belanja Jasa	760.156.906,00	612.574.457,00	24,09
Belanja Pemeliharaan	592.372.294,00	424.795.825,00	39,45
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.081.123.400,00	1.131.411.067,00	-4,44
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.446.090.706,00</b>	<b>3.907.897.249,00</b>	<b>13,77</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>-2.816.000,00</b>	<b>-1.856.200,00</b>	<b>51,71</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.443.274.706,00</b>	<b>3.906.041.049,00</b>	<b>13,75</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.526.302.735,00 dan Rp5.152.753.573,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -70,38% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Untuk belanja modal tahun 2020 sudah terealisasi seluruhnya sebesar 99,81%, sedangkan pada tahun 2019 belanja modal khususnya belanja modal gedung dan bangunan masih dalam proses pelelangan.

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.103.210.700,00	764.609.400,00	44,28
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	363.169.535,00	4.388.144.173,00	-91,72
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59.922.500,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.526.302.735,00</b>	<b>5.152.753.573,00</b>	<b>-70,38</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.526.302.735,00</b>	<b>5.152.753.573,00</b>	<b>-70,38</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.103.210.700,00 dan Rp764.609.400,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 44,28% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Untuk belanja modal peralatan dan mesin seluruhnya sudah terealisasi yaitu untuk pengadaan kendaraan bermotor roda-4 sebanyak 2 unit; roda-2 sebanyak 7 unit, alat pengolah data berupa laptop sebanyak 4 unit; finger print sebanyak 6 unit dan Pilonsgin seban

### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.103.210.700,00	764.609.400,00	44,28
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.103.210.700,00</b>	<b>764.609.400,00</b>	<b>44,28</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.103.210.700,00</b>	<b>764.609.400,00</b>	<b>44,28</b>

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp363.169.535,00 dan Rp4.388.144.173,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -91,72% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Belanja modal gedung dan bangunan seluruhnya sudah terealisasi

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	363.169.535,00	4.388.144.173,00	-91,72
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>363.169.535,00</b>	<b>4.388.144.173,00</b>	<b>-91,72</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>363.169.535,00</b>	<b>4.388.144.173,00</b>	<b>-91,72</b>

### B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp59.922.500,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Untuk belanja modal jaringan adalah pengadaan pekerjaan instalasi jaringan air bersih di Jl. Cijaura Girang, Bandung

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59.922.500,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>59.922.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>59.922.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp259.648.083,00 dan Rp234.281.339,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	259.648.083,00	234.281.339,00
<b>Jumlah</b>	<b>259.648.083,00</b>	<b>234.281.339,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17.452.447.000,00 dan Rp17.452.447.000,00.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.581.699.577,00 dan Rp7.454.108.348,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>7.454.108.348,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1.103.210.700,00
Transfer Masuk	290.244.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	9.832.250,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-275.695.721,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>8.581.699.577,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-6.398.301.470,00

<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>2.183.398.107,00</b>
--	-------------------------

1. Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa Penambahan nilai peralatan dan mesin berupa Pengadaan CCTV 16 Unit sebesar Rp. 20.000.000; Finger print 6 unit sebesar Rp. 44.250.000; Laptop 4 Unit sebesar Rp. 57.963.200; Pilonsgn 1 Unit Rp. 59.097.500; Kendaraan Roda-4 vol. 2 Unit sebesar Rp. 498.000.000; Kendaraan Roda-2 volume 17 Unit sebesar Rp. 324.200.000; AC 5 Unit sebesar Rp, 40.500.000. PC 4 Unit Rp. 59.200.000.
2. Transfer masuk Kendaraan Roda-4 volume 1 Unit senilai Rp. 251.000.000 dan Laptop volume 2 Unit senilai Rp. 39.244.000 dari BBKP Tanjung Priok .

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.465.191.343,00 dan Rp8.270.585.173,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>8.270.585.173,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	4.194.606.170,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>12.465.191.343,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-854.206.370,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>11.610.984.973,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa Penambahan penyelesaian KDP nilai Gedung Bangunan Wilker Kertajati, Majalengka TA. 2019 sebesar Rp. 4.194.606.170

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp359.277.500,00 dan Rp299.355.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>299.355.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	59.922.500,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>359.277.500,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-203.443.320,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>155.834.180,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa pada tahun 2020 penambahan jaringan berupa pekerjaan jaringan instalasi air di Jl. Cijaura (Eks Kantor Lama) sebesar Rp. 59.922.500

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.243.000,00 dan Rp6.243.000,00.

#### C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-4.177.929.973,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-7.455.951.160,00 dan Rp-6.623.886.271,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.581.699.577,00	-6.398.301.470,00	2.183.398.107,00
2.	Gedung dan Bangunan	12.465.191.343,00	-854.206.370,00	11.610.984.973,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	359.277.500,00	-203.443.320,00	155.834.180,00
4.	Aset Tetap Lainnya	6.243.000,00	0,00	6.243.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>21.412.411.420,00</b>	<b>-7.455.951.160,00</b>	<b>13.956.460.260,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp723.984.392,00 dan Rp631.394.921,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>631.394.921,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	275.695.721,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-9.832.250,00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-173.274.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>723.984.392,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-705.124.562,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>18.859.830,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-705.124.562,00 dan Rp-604.267.376,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	723.984.392,00	-705.124.562,00	18.859.830,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>723.984.392,00</b>	<b>-705.124.562,00</b>	<b>18.859.830,00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.468.563,00 dan Rp10.601.750,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	11.468.563,00	10.601.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.468.563,00</b>	<b>10.601.750,00</b>

#### C.5. EKUITAS

##### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27.498.016.637,00 dan Rp27.109.659.384,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.576.315.803,00 dan Rp2.004.735.740,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	116.562.444,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.433.088.359,00	1.554.145.740,00	-7,79
Pendapatan Jasa Lainnya	1.026.665.000,00	450.590.000,00	127,85
<b>Jumlah</b>	<b>2.576.315.803,00</b>	<b>2.004.735.740,00</b>	<b>28,51</b>

Pendapatan Jasa Lainnya Perjalanan Dinas Pengawasan Tindakan Karantina Hewan/Tumbuhan

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.860.069.546,00 dan Rp4.272.683.083,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.180.883.600,00	2.868.346.100,00	10,90
Beban Pembulatan Gaji PNS	52.352,00	46.056,00	13,67
Beban Tunj. Anak PNS	82.405.212,00	75.304.098,00	9,43
Beban Tunj. Beras PNS	192.709.620,00	176.197.860,00	9,37
Beban Tunj. Fungsional PNS	367.470.000,00	314.670.000,00	16,78
Beban Tunj. PPh PNS	9.315.618,00	7.447.063,00	25,09

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Struktural PNS	17.640.000,00	18.360.000,00	-3,92
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	267.260.144,00	237.457.906,00	12,55
Beban Tunjangan Umum PNS	54.565.000,00	60.260.000,00	-9,45
Beban Uang Lembur	146.151.000,00	39.402.000,00	270,92
Beban Uang Makan PNS	541.617.000,00	475.192.000,00	13,98
<b>Jumlah</b>	<b>4.860.069.546,00</b>	<b>4.272.683.083,00</b>	<b>13,75</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp479.170.005,00 dan Rp341.123.077,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	479.170.005,00	341.123.077,00	40,47
<b>Jumlah</b>	<b>479.170.005,00</b>	<b>341.123.077,00</b>	<b>40,47</b>

Barang Persediaan berupa Formulir Dokumen Penunjang, Bahan Lab dan ATK/Komputer Supplies

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.316.499.325,00 dan Rp1.939.290.741,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	170.633.510,00	80.893.350,00	110,94

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	15.450.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	180.400.000,00	178.800.000,00	0,89
Beban Jasa Lainnya	131.050.000,00	69.450.000,00	88,70
Beban Jasa Profesi	2.800.000,00	39.600.000,00	-92,93
Beban Keperluan Perkantoran	981.421.096,00	891.816.950,00	10,05
Beban Langganan Air	3.026.200,00	1.094.350,00	176,53
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	349.800.000,00	300.000.000,00	16,60
Beban Langganan Listrik	127.092.838,00	122.629.244,00	3,64
Beban Langganan Telepon	4.254.681,00	4.033.247,00	5,49
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	200.638.500,00	172.230.600,00	16,49
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6.932.500,00	4.258.000,00	62,81
Beban Sewa	143.000.000,00	74.485.000,00	91,99
<b>Jumlah</b>	<b>2.316.499.325,00</b>	<b>1.939.290.741,00</b>	<b>19,45</b>

Belanja Paket Data Seluler Pegawai yang Work From Home

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp592.372.294,00 dan Rp424.795.825,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	132.725.050,00	117.551.900,00	12,91
Beban Pemeliharaan Jaringan	136.447.200,00	62.800.000,00	117,27
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	323.200.044,00	244.443.925,00	32,22
<b>Jumlah</b>	<b>592.372.294,00</b>	<b>424.795.825,00</b>	<b>39,45</b>



#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.078.307.400,00 dan Rp1.129.554.867,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	490.789.600,00	753.503.200,00	-34,87
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.550.000,00	9.740.000,00	-73,82
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	6.750.000,00	13.270.000,00	-49,13
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	70.897.800,00	161.431.667,00	-56,08
Beban Perjalanan Tetap	507.320.000,00	191.610.000,00	164,77
<b>Jumlah</b>	<b>1.078.307.400,00</b>	<b>1.129.554.867,00</b>	<b>-4,54</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.076.235.269,00 dan Rp1.057.069.409,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	277.123.748,00	306.111.487,00	-9,47
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	9.347.429,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	6.906.116,00	4.908.700,00	40,69

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	19.582.280,00	17.410.007,00	12,48
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	763.275.696,00	728.639.215,00	4,75
<b>Jumlah</b>	<b>1.076.235.269,00</b>	<b>1.057.069.409,00</b>	<b>1,81</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-7.126.735,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-1.183.330,00	-35.295,00	3.252,68
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-9.386.315,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	7.399.579,00	16.931.437,00	-56,30
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	70.899.995,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	1.703.242,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	240,00	3.600.000,00	-99,99
<b>Jumlah</b>	<b>69.989.749,00</b>	<b>12.813.069,00</b>	<b>446,24</b>

Pendapatan dari Penghapusan BMN berupa Kendaraan Roda-4 Volume 1 Unit dan Roda-2 Volume 6 Unit

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27.109.659.384,00 dan Rp22.895.139.789,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-7.756.348.287,00 dan Rp-7.146.968.193,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-9.385.035,00.

#### E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-9.385.035,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.144.705.540,00 dan Rp11.370.872.823,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.829.646.987,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.993.709.376,00
Transfer Masuk	308.767.929,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.144.705.540,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.993.709.376,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.829.646.987,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp308.767.929,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120100412110000KP	8.584.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	290.244.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-22.834.071,00
4.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	32.774.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>308.767.929,00</b>

Kendaraan Roda-4 volume 1 Unit senilai Rp. 251.000.000 dan Laptop volume 2 Unit senilai Rp. 39.244.000 dari BBKP Tanjung Priok.

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27.498.016.637,00 dan Rp27.109.659.384,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya